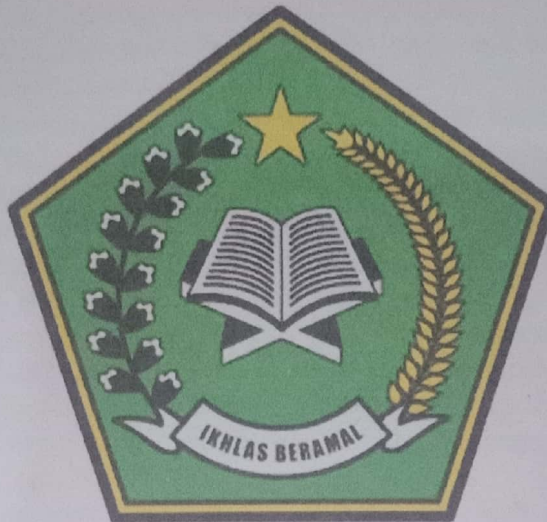


**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA  
BULAN MARET TAHUN 2024**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN KARANGASEM**



Oleh :

**NI MADE NIA PUSPITA DEWI  
NO. REG. 18.05. 20000505048**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

***“Om Swastyastu “***

Atas *Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa*, serta dorongan atau semangat yang tinggi, *“Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Karangasem)”* dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, diampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

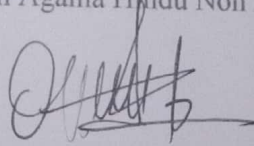
Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus iklas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Pekraman D.A Ujung Hyang, D.A Tumbu, D.A Susuan, D.A Tampuagan yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Pekraman.
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan denga itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

***“Om Santhi, Santhi, Santhi Om “***

Amlapura, 05 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

## DAFTAR ISI

- A. HALAMAN JUDUL .....
- B. KATA PENGANTAR .....
- C. DAFTAR ISI .....
- D. PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN .....
- E. RKT (RENCANA KERJA TAHUNAN ) .....
- F. RKB ( RENCANA KERJA BULANAN) .....
- G. SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
( YANG DI TANDATANGANI OLEH KASIURA HINDU .....
- H. SURAT KETERANGAN LAPORAN BULANAN
- I. LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU:
  - LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN MELALUI TATAP  
MUKA LANGSUNG ( DELAPAN KALI DALAM SEBULAN)
    - A. MATERI
    - B. DAFTAR HADIR
    - C. DOKUMEN FOTO
  - PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL ( EMPAT KALI DALAM SEBULAN)
  - PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN/ KELOMPOK
  - TUGAS PENYULUH LAINNYA:
    - A. PELAYANAN BACA DOA
    - B. PELAYANAN MEMANDU PERSEMBAHYANGAN
    - C. PELAYANAN BPJS KETENAGAKERJAAN UNTUK ROHANIAWAN HINDU
    - D. DLL



### SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

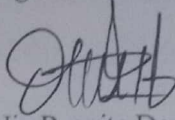
Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem  
Bidang Tugas : Kepenyuluhan  
Alamat : Br. Dinas Benasari, Desa Seraya Tengah Kec/Kab Karangasem

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tumbu  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Susuan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tampuagan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Ujung Hyang  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tumbu  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Tampuagan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu  
Alamat : Ds. Adat Susuan  
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

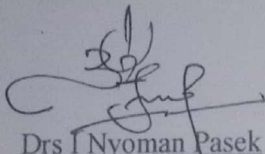
Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Karangasem, 31 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

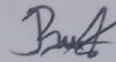


Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem



Drs I Nyoman Pasek  
NIP.196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag  
NIP. 199506212023212029

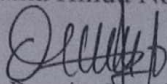


**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

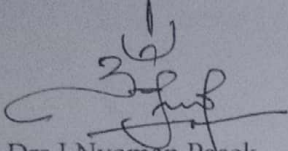
Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan  
Kecamatan : Karangasem  
Kabupaten/Kota : Karangasem  
Provinsi : Bali

| No | Nama Kelompok Sasaran      | Bentuk Kegiatan                  | Topik/Bahasan         | Tujuan/Target                                     | Waktu Pelaksanaan     |
|----|----------------------------|----------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------|-----------------------|
| a  | b                          | c                                | d                     | e                                                 | f                     |
| 1  | Umat Hindu D.A Tampuagan   | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Catur Brata Penyepian | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan   | Sabtu, 9 Maret 2024   |
| 2  | Umat Hindu D.A Ujung Hyang | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Catur Brata Penyepian | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang | Rabu, 13 Maret 2024   |
| 3  | Umat Hindu D.A Susuan      | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Catur Brata Penyepian | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan      | Sabtu, 16 Maret 2024  |
| 4  | Umat Hindu D.A Tumbu       | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Catur Brata Penyepian | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu       | Senin, 18 Maret 2024  |
| 5  | Umat Hindu D.A Ujung Hyang | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Hari Raya Saraswati   | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang | Kamis, 21 Maret 2024  |
| 6  | Umat Hindu D.A Susuan      | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Hari Raya Saraswati   | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan      | Jumat, 22 Maret 2024  |
| 7  | Umat Hindu D.A Tumbu       | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Hari Raya Saraswati   | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu       | Minggu 24 Maret 2024  |
| 8  | Umat Hindu D.A Tampuagan   | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | Hari Raya Saraswati   | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan   | Jumat, 29 Maret 2024  |
| 9  | Umat Hindu                 | Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu | -                     | Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A             | Minggu, 31 Maret 2024 |

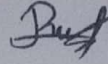
Karangasem, 01 Maret 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,  
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem



Drs I Nyoman Pasek  
NIP.196605202006041014



I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag  
NIP. 199506212023212029



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si  
NIP : 197907202003121003  
Pangkat./Gol./Ruang : Pembina TK. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
Alamat : Jl. Untung Surapati NO. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat./Gol./Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem  
Bidang Tugas/Specialisasi : Penyuluh Agama Hindu Kec. Karangasem Kab. Karangasem  
Wilayah Binaan : Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Maret Tahun 2024.

Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 31 Maret 2024  
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu

I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si  
NIP. 197907202003121003



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Drs. I Nyoman Pasek  
NIP : 196605202006041014  
Pangkat./Gol/Ruang :  
Jabatan : Kordinator Penyuluh Kabupaten Karangasem  
Alamat : Kecamatan Kubu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan  
Alamat : Br. Dinas Benasari, Desa Seraya Tengah Kec/Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Maret Tahun 2024.  
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 31 Maret 2024  
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem

Drs I Nyoman Pasek  
NIP.196605202006041014

I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag  
NIP. 199506212023212029

## HARI RAYA SARASWATI

Oleh

Ni Made Nia Puspita Dewi

Saraswati adalah nama dewi, Sakti Dewa Brahma (dalam konteks ini, sakti berarti istri). Dewi Saraswati diyakini sebagai manifestasi Tuhan Yang Maha Esa dalam fungsi-Nya sebagai dewi ilmu pengetahuan. Dalam berbagai lontar di Bali disebutkan "Hyang Hyangning Pangewruh."

Di India umat Hindu mewujudkan Dewi Saraswati sebagai dewi yang amat cantik bertangan empat memegang: wina (alat musik), kropak (pustaka), ganitri (japa mala) dan bunga teratai. Dewi Saraswati dilukiskan berada di atas angsa dan di sebelahnya ada burung merak. Dewi Saraswati oleh umat di India dipuja dalam wujud Murti Puja. Umat Hindu di Indonesia memuja Dewi Saraswati dalam wujud hari raya atau rerahinan.

Hari raya untuk memuja Saraswati dilakukan setiap 210 hari yaitu setiap hari Sabtu Umanis Watugunung. Besoknya, yaitu hari Minggu Paing wuku Sinta adalah hari Banyu Pinaruh yaitu hari yang merupakan kelanjutan dari perayaan Saraswati. Perayaan Saraswati berarti mengambil dua wuku yaitu wuku Watugunung (wuku yang terakhir) dan wuku Sinta (wuku yang pertama). Hal ini mengandung makna untuk mengingatkan kepada manusia untuk menopang hidupnya dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari Sang Hyang Saraswati. Karena itulah ilmu pengetahuan pada akhirnya adalah untuk memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewi Saraswati.

Pada hari Sabtu wuku Watugunung itu, semua pustaka terutama Weda dan sastra-sastra agama dikumpulkan sebagai lambang stana pemujaan Dewi Saraswati. Di tempat pustaka yang telah ditata rapi dihaturkan upacara Saraswati. Upacara Saraswati yang paling inti adalah banten (sesajen) Saraswati, daksina, beras wangi dan dilengkapi dengan air kumkuman (air yang diisi kembang dan wangi-wangian). Banten yang lebih besar lagi dapat pula ditambah dengan banten sesayut Saraswati, dan banten tumpeng dan sodaan putih-kuning. Upacara ini dilangsungkan pagi hari dan tidak boleh lewat tengah hari.

Menurut keterangan lontar Sundarigama tentang Brata Saraswati, pemujaan Dewi Saraswati harus dilakukan pada pagi hari atau tengah hari. Dari pagi sampai tengah hari tidak diperkenankan membaca dan menulis terutama yang menyangkut ajaran Weda dan sastranya. Bagi yang melaksanakan Brata Saraswati dengan penuh, tidak membaca dan menulis itu dilakukan selama 24 jam penuh. Sedangkan bagi yang melaksanakan dengan biasa, setelah tengah hari dapat membaca dan menulis. Bahkan di malam hari dianjurkan melakukan malam sastra dan sambang samadhi.

Besoknya pada hari Radite (Minggu) Paing wuku Sinta dilangsungkan upacara Banyu Pinaruh. Kata Banyu Pinaruh artinya air ilmu pengetahuan. Upacara yang dilakukan yakni menghaturkan laban nasi pradnyam air kumkuman dan loloh (jamu) sad rasa (mengandung enam rasa). Pada puncak upacara, semua sarana upacara itu diminum dan dimakan. Upacara lalu ditutup dengan matirtha. Upacara ini penuh makna yakni sebagai lambang meminum air suci ilmu pengetahuan.

Upacara dan upacara dalam agama Hindu pada hakikatnya mengandung makna filosofis sebagai penjabaran dari ajaran agama Hindu. Secara etimologi, kata Saraswati berasal dari Bahasa Sansekerta yakni dari kata Saras yang berarti "sesuatu yang mengalir" atau "ucapan". Kata Wati artinya memiliki. Jadi kata Saraswati secara etimologis berarti sesuatu yang mengalir atau makna dari ucapan. Ilmu pengetahuan itu sifatnya mengalir terus-menerus tiada henti-hentinya ibarat sumur yang airnya tiada pernah habis meskipun tiap hari ditimba untuk memberikan hidup pada umat manusia.

Sebagaimana disebutkan, Saraswati juga berarti makna ucapan atau kata yang bermakna. Kata atau ucapan akan memberikan makna apabila didasarkan pada ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itulah yang akan menjadi dasar orang untuk menjadi manusia yang bijaksana. Kebijakan merupakan dasar untuk mendapatkan kebahagiaan atau ananda. Kehidupan yang bahagia itulah yang akan mengantarkan atma kembali luluh dengan Brahman.

Dalam upacara atau hari raya Saraswati, bagi umat Hindu di Indonesia, upacara dihaturkan dalam tumpukan lontar-lontar atau buku-buku keagamaan dan sastra termasuk pula buku-buku ilmu pengetahuan lainnya. Bagi umat Hindu di Indonesia aksara yang merupakan lambang itulah sebagai stana Dewi Saraswati. Aksara dalam buku atau lontar adalah rangkaian huruf yang membangun ilmu pengetahuan aparawidya maupun parawidya. Aparawidya adalah ilmu pengetahuan tentang ciptaan Tuhan seperti Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Parawidya adalah ilmu pengetahuan tentang sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu di Indonesia - juga di Bali - tidak ada pelinggih khusus untuk memuja Saraswati yang di Bali diberi nama lengkap Ida Sang Hyang Aji Saraswati.

Gambar atau patung Dewi Saraswati yang dikenal di Indonesia berasal dari India. Dewi Saraswati ada digambarkan duduk dan ada pula versi yang berdiri di atas angsa dan bunga padma. Ada juga yang

berdiri di atas bunga padma, sedangkan angsa dan burung meraknya ada di sebelah menyebelah dengan Dewi Saraswati. Tentang perbedaan versi tadi bukanlah masalah dan memang tidak perlu dipersoalkan. Yang terpenting dari penggambaran Dewi Saraswati itu adalah makna filosofi yang ada di dalam simbol gambar tadi. Dewi yang cantik dan berwibawa menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan itu adalah sesuatu yang amat menarik dan mengagumkan. Kecantikan Dewi Saraswati bukanlah kemolekan yang dapat merangsang munculnya nafsu birahi.

Kecantikan Dewi Saraswati adalah kecantikan yang penuh wibawa. Memang orang yang berilmu itu akan menimbulkan daya tarik yang luar biasa. Karena itu dalam Kakawin Niti Sastra ada disebutkan bahwa orang yang tanpa ilmu pengetahuan, amat tidak menarik biarpun yang bersangkutan muda usia, sifatnya bagus dan keturunan bangsawan. Orang yang demikian ibarat bunga merah menyala tetapi tanpa bau harum sama sekali. Sedangkan cakepan atau daun lontar yang dibawa Dewi Saraswati merupakan lambang ilmu pengetahuan. Sedangkan genitri adalah lambang bahwa ilmu pengetahuan itu tiada habis-habisnya. Genitri juga lambang atau alat untuk melakukan japa. Ber-japa yaitu aktivitas spiritual untuk menyebut nama Tuhan berulang-ulang. Ini pula berarti, menuntut ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Ini berarti pula, ilmu pengetahuan yang mengajarkan menjauhi Tuhan adalah ilmu yang sesat.

Wina yaitu sejenis alat musik, yang di Bali disebut rebab. Suaranya amat merdu dan melankolis. Ini melambangkan bahwa ilmu pengetahuan itu mengandung keindahan atau estetika yang amat tinggi. Bunga padma adalah lambang Bhuana Agung stana Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti ilmu pengetahuan yang suci itu memiliki Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Teratai juga merupakan lambang kesucian sebagai hakikat ilmu pengetahuan.

Angsa adalah jenis binatang unggas yang memiliki sifat-sifat yang baik yaitu tidak suka berkelahi dan suka hidup harmonis. Angsa juga memiliki kemampuan memilih makanan. Meskipun makanan itu bercampur dengan air kotor tetapi yang masuk ke perutnya adalah hanya makanan yang baik saja, sedangkan air yang kotor keluar dengan sendirinya. Demikianlah, orang yang telah dapat menguasai ilmu pengetahuan, kebijaksanaan mereka memiliki kemampuan wiweka. Wiweka artinya suatu kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang jelek dan yang benar dengan yang salah.

Bunga Padma atau bunga teratai adalah bunga yang melambangkan alam semesta dengan delapan penjuru mata anginnya (asta dala) sebagai stana Tuhan. Burung merak adalah lambang kewibawaan. Orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan adalah orang yang akan mendapatkan kewibawaan. Sehubungan dengan ini, Swami Sakuntala Jagatnatha dalam buku *Introduction of Hinduisme* menjelaskan bahwa ilmu yang dapat dimiliki oleh seseorang akan menyebabkan orang-orang itu menjadi egois atau sombong. Karena itu ilmu itu harus diserahkan pada Dewi Saraswati sehingga pemiliknya menjadi penuh wibawa karena egoisme atau kesombongan itu telah disingkirkan oleh kesucian dari Dewi Saraswati. Ilmu pengetahuan adalah untuk memberi pelayanan kepada manusia dan alam serta untuk persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam upakara yang disebut Banten Saraswati salah satu unsurnya ada disebut jajan Saraswati. Jajan ini dibuat dari tepung beras berwarna putih dan berisi lukisan dua ekor binatang cecak. Mata cecak itu dibuat dari injin (beras hitam) dan di sebelahnya ada telur cecak. Dalam banten Saraswati itu mempunyai arti yang cukup dalam. Menurut para ahli Antropologi, bangsa-bangsa Austronesia memiliki kepercayaan bahwa binatang melata seperti cecak diyakini memiliki kekuatan dan kepekaan pada getaran-getaran spiritual. Jajan Saraswati yang berisi gambar cecak memberi pelajaran bahwa ilmu pengetahuan itu jangan hanya berfungsi mengembangkan kekuatan ratio atau pikiran saja, tetapi harus mampu mendorong manusia untuk memiliki kepekaan intuisi sehingga dapat menangkap getaran-getaran rohani.

Dalam lontar Saraswati juga memakai daun beringin. Daun beringin adalah lambang kelanggengan atau keabadian serta pengayoman. Ini berarti ilmu pengetahuan itu bermaksud mengantarkan kepada kehidupan yang kekal abadi. Ilmu pengetahuan juga berarti pengayoman.

Di dalam kesusastraan Weda, Saraswati adalah nama sungai yang disebut Dewa Nadi artinya sungainya para dewa. Sungai Saraswati terletak di selatan daerah Brahmawarta atau Kuruksetra. Di sebelah utara Kuruksetra ada sungai bernama sungai Dasdwati. Kedua sungai itu diyakini berasal dari Indraloka. Karena itulah disebut Dewa Nadi. Keterangan ini juga diuraikan dalam Manawa Dharmasastra II, 17. Karena itulah sungai Saraswati amat dihormati dalam puja mantra agama Hindu seperti dalam mantra Sapta Tirtha atau Sapta Gangga yang menyebutkan tujuh sungai utama di India. Tujuh sungai itu yaitu sungai Gangga, Saraswati, Shindu, Wipasa, Kausiki, Yamuna dan Serayu. Dalam mantram Surya Sewana, Saraswati dipuja pula dalam Catur Resi yaitu Sarwa Dewa, Sapta Resi, Sapta Pitara dan Saraswati.

Mitologi Dewi Saraswati dijelaskan pula dalam kitab Aiterya Brahmana. Dikisahkan seorang pendeta bernama Resi Kawasa keturunan Sudra Wangsa. Pada suatu hari, sang resi memimpin suatu upacara

yajña. Karena resi itu keturunan Sudra Wangsa, maka sang resi dilarang memimpin upacara oleh pendeta dari Wangsa Brahmana. Sang resi Kawasa diusir dan dibuang ke padang pasir dengan tujuan agar ia mati di tengah-tengah padang pasir yang gersang itu. Setelah ia berada di tengah-tengah padang pasir, Resi Kawasa tetap melakukan pemujaan kepada Tuhan. Karena khususnya pemujaan, turunlah Dewi Saraswati dengan penuh kasih sayang. Resi Kawasa pun diajarkan Weda mantra lengkap dengan Stuti dan Stotranya. Karena ketekunannya, semua pelajaran dari Dewi Saraswati dapat dikuasainya dengan baik. Kesucian dan kemampuan Resi Kawasa akhirnya jauh meningkat dari sebelumnya.

Dewi Saraswati menganggap, kemampuan Resi Kawasa sudah luar biasa. Sang resi pun diizinkan kembali ke tempatnya oleh Dewi Saraswati. Setelah ia sampai di tempatnya semula, pendeta dari Wangsa Brahmana itu amat kagum atas keberhasilan Resi Kawasa. Resi Kawasa memang mampu menunjukkan kemahirannya tentang Weda baik teori maupun praktek kehidupan sehari-hari berupa tingkah laku yang bersusila tinggi. Akibat keutamaannya itu, Resi Kawasa diakui semua umat dan semua resi sebagai brahmana pendeta sejati.

Demikianlah kekuasaan Dewi Saraswati akan dapat memberikan peningkatan kesucian dan kehormatan kepada mereka yang memujanya dengan sungguh-sungguh.

Pada Hari Raya Saraswati Tentang bunga padma yang di Bali disebut bunga tunjung dipegang oleh salah satu tangan patung atau gambar Dewi Saraswati adalah memiliki lambang-lambang tersendiri. Di dalam Kakawin Saraswati disebutkan, bunga padma putih yang sedang kembang merupakan lambang jantung di Bhuana Alit. Padma merah ada dalam hati, padma biru ada dalam empedu. Budi suci sebagai aliran sungai Sindhu selalu meyakini kesuburan bunga-bunga padma yang berwarna-warni itu. Kecakapan bagaikan aliran sungai Narmada. Kemurnian hatiku sebagai sungai Gangga. Dewi Saraswati berstana di lidah dan Dewi Irawati berstana di mata. Demikianlah tujuan pemujaan Dewi Saraswati. Kalau tujuan pemujaan Dewi Saraswati dapat tercapai maka terhindarlah kita dari godaan penyakit, kelakuan jahat dan buruk.

Semua perumpamaan itu adalah suatu metoda seni sastra agama untuk mendatang kehalusan budi. Agama mengarahkan hidup, ilmu pengetahuan memudahkan hidup, sedangkan seni menghaluskan hidup. Karena itulah, memuja Tuhan Yang Maha Esa menurut pandangan Hindu juga menggunakan aspek seni. Pemujaan kepada Dewi Saraswati tiada lain adalah memuja Tuhan Yang Maha Esa dalam aspeknya sebagai sumber ilmu pengetahuan suci Weda. Menggapai kesucian Weda hendaknya juga melalui seni budaya yang indah. Khususnya yang didasarkan oleh keindahan seni itulah yang akan dapat dijadikan dasar untuk mencapai kesucian Sang Hyang Weda.

Hari Saraswati merupakan manifestasi Hyang Widhi sebagai Dewa Ilmu Pengetahuan, Kekuatan Hyang Widhi dalam manifestasi-Nya ini dilambangkan dengan seorang Dewi, Dewi membawa alat musik, Genitri,, Pustaka suci, Teratai, serta duduk di atas angsa.

1. Dewi simbol, bahwa ilmu Pengetahuan itu indah, cantik, menarik, dan lemah lembut dan mulia
2. Alat musik simbol, bahwa ilmu Pengetahuan itu seni budaya yang agung
3. Genetri simbol, bahwa ilmu pengetahuan itu tak terbatas dan kekal abadi
4. Pustaka suci simbol, bahwa itu sumber ilmu pengetahuan yang suci
5. Teretai simbol, bahwa ilmu pengetahuan itu merupakan kesucian Hyang Widhi
6. Angsa adalah simbol kebijaksanaan, Angsa bisa membedakan antara yang baik dan buruk.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" Oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)

# HARI RAYA NYEPI

Oleh. Ni Made Nia Puspita Dewi

## 1. Pendahuluan

Weda Sruti merupakan sumber dari segala sumber ajaran Hindu. Weda Sruti berasal dari Hyang Maha Suci/Tuhan Yang Maha Esa (divine origin). Mantra Weda Sruti tidak dapat dipelajari oleh sembarang orang. Karena mantra-mantranya ada yang bersifat pratyaksa (yang membahas obyek yang dapat diindra langsung oleh manusia), ada yang bersifat adhyatmika, membahas aspek kejiwaan yang suci (atma) dan ada yang bersifat paroksa, yaitu yang membahas aspek yang tidak dapat diketahui setelah disabdakan maknanya oleh Tuhan. Tingkatan isi Weda yang demikian itu menyebabkan maharsi Hindu yang telah sanyajnam membuat buku-buku untuk menyebarkan isi Weda Sruti agar mudah dicerna dan dipahami oleh setiap orang yang hendak mempelajarinya. Kitab yang merupakan penjabaran Weda Sruti ini adalah Upaveda, Vedangga, Itihasa dan Purana. Semua kitab ini tergolong tafsir (human origin).

Salah satu unsur dari kelompok kitab Vedangga adalah Jyotesha. Kitab ini disusun kira-kira 12.000 tahun sebelum masehi yang merupakan periode modern Astronomi Hindu (India). Dalam periode ini dibahas dalam lima kitab yang lebih sistimatis dan ilmiah yang disebut kitab Panca Siddhanta yaitu: Surya Siddhanta, Paitamaha Siddhanta, Wasista Siddhanta, Paulisa Siddhanta dan Romaka Siddhanta. Dari Penjelasan ringkas ini kita mendapat gambaran bahwa astronomi Hindu sudah dikenal dalam kurun waktu yang cukup tua bahkan berkembang serta mempengaruhi sistem astronomi Barat dan Timur.

Prof. Flunkett dalam bukunya *Ancient Calenders and Constellations* (1903) menulis bahwa Rsi Garga memberikan pelajaran kepada orang-orang Yunani tentang astronomi di abad pertama sebelum masehi. Lahirnya Tahun Saka di India jelas merupakan perwujudan dari sistem astronomi Hindu tersebut di atas.

Eksistensi Tahun Saka di India merupakan tonggak sejarah yang menutup permusuhan antar suku bangsa di India. Sebelum lahirnya Tahun Saka, suku bangsa di India dilanda permusuhan yang berkepanjangan. Adapun suku-suku bangsa tersebut antara lain: Pahlawa, Yuehchi, Yuwana, Malawa dan Saka. Suku-suku bangsa tersebut silih berganti naik tahta menundukkan suku-suku yang lain. Suku bangsa Saka benar-benar bosan dengan keadaan permusuhan itu. Arah perjuangannya kemudian dialihkan, dari perjuangan politik dan militer untuk merebut kekuasaan menjadi perjuangan kebudayaan dan kesejahteraan. Karena perjuangannya itu cukup berhasil, maka suku Bangsa Saka dan kebudayaannya benar-benar memasyarakat.

Tahun 125 SM dinasti Kushana dari suku bangsa Yuehchi memegang tampuk kekuasaan di India. Tampaknya, dinasti Kushana ini terketuk oleh perubahan arah perjuangan suku bangsa Saka yang tidak lagi haus kekuasaan itu. Kekuasaan yang dipegangnya bukan dipakai untuk menghancurkan suku bangsa lainnya, namun kekuasaan itu dipergunakan untuk merangkul semua suku-suku bangsa yang ada di India dengan mengambil puncak-puncak kebudayaan tiap-tiap suku menjadi kebudayaan kerajaan (negara).

Pada tahun 79 Masehi, Raja Kaniska I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehchi mengangkat sistem kalender Saka menjadi kalender kerajaan. Semenjak itu, bangkitlah

toleransi antar suku bangsa di India untuk bersatu padu membangun masyarakat sejahtera (Dharma Siddhi Yatra). Akibat toleransi dan persatuan itu, sistem kalender Saka semakin berkembang mengikuti penyebaran agama Hindu.

Pada abad ke-4 Masehi agama Hindu telah berkembang di Indonesia. Sistem penanggalan Saka pun telah berkembang pula di Indonesia. Itu dibawa oleh seorang pendeta bangsa Saka yang bergelar Aji Saka dari Kshatrapa Gujarat (India) yang mendarat di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, pada tahun 456 Masehi.

Demikianlah awal mula perkembangan Tahun Saka di Indonesia. Pada zaman Majapahit, Tahun Saka benar-benar telah eksis menjadi kalender kerajaan. Di Kerajaan Majapahit pada setiap bulan Caitra (Maret), Tahun Saka diperingati dengan upacara keagamaan. Di alun-alun Majapahit, berkumpul seluruh kepala desa, prajurit, para sarjana, Pendeta Siwa, Budha dan Sri Baginda Raja. Topik yang dibahas dalam pertemuan itu adalah tentang peningkatan moral masyarakat.

Perayaan Tahun Saka pada bulan Caitra ini dijelaskan dalam Kakawin Negara Kertagama oleh Rakawi Prapanca pada Pupuh VIII, XII, LXXXV, LXXXVI - XCII. Di Bali, perayaan Tahun Saka ini dirayakan dengan Hari Raya Nyepi berdasarkan petunjuk Lontar Sundarigama dan Sanghyang Aji Swamandala. Hari Raya Nyepi ini dirayakan pada Sasih Kesanga setiap tahun. Biasanya jatuh pada bulan Maret atau awal bulan April. Beberapa hari sebelum Nyepi, diadakan upacara Melasti atau Melis dan ini dilakukan sebelum upacara Tawur Kesanga. Upacara Tawur Kesanga ini dilaksanakan pada tilem kesanga. Keesokan harinya, pada tanggal apisan sasih kadasa dilaksanakan brata penyepian. Setelah Nyepi, dilaksanakan Ngembak Geni dan kemudian umat melaksanakan Dharma Santi.

Muwujudkan kesejahteraan lahir batin atau jagadhita dan moksha merupakan tujuan agama Hindu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, umat Hindu wajib mewujudkan 4 tujuan hidup yang disebut Catur Purusartha atau Catur Warga yaitu dharma, artha, kama dan moksha. Empat tujuan hidup ini dijelaskan dalam Brahma Sutra, 228, 45 dan Sarasamuscaya 135.

Menurut agama, tujuan hidup dapat diwujudkan berdasarkan yajña. Tuhan (Prajapati), manusia (praja) dan alam (kamadhuk) adalah tiga unsur yang selalu berhubungan berdasarkan yajña. Hal ini tersirat dalam makna Bhagavadgita III, 10: manusia harus beryajña kepada Tuhan, kepada alam lingkungan dan beryajña kepada sesama. Tawur kesanga menurut petunjuk lontar Sang-hyang Aji Swamandala adalah termasuk upacara Butha Yajña. Yajña ini dilaksanakan manusia dengan tujuan membuat kesejahteraan alam lingkungan. Dalam Sarasamuscaya 135 (terjemahan Nyoman Kajeng) disebutkan, untuk mewujudkan Catur Warga, manusia harus menyejahterakan semua makhluk (Bhutamahita).

*"Matangnyan prihen tikang bhutamahita haywa tan mäsih ring sarwa prani."*

Artinya:

Oleh karenanya, usahakanlah kesejahteraan semua makhluk, jangan tidak menaruh belas kasihan kepada semua makhluk.

*"Apan ikang prana ngaranya, ya ika nimitang kapagehan ikang catur warga, mâng dharma, artha kama moksha."*

Artinya:

Karena kehidupan mereka itu menyebabkan tetap terjaminnya dharma, artha, kama dan moksha.

Di dalam Agastya Parwa ada disebutkan tentang rumusan Panca Yajña dan di antaranya dijelaskan pula tujuan Butha Yajña sbb:

*"Butha Yajña namanya tawur dan mensejahterakan tumbuh-tumbuhan."*

Dalam Bhagavadgita III, 14 disebutkan, karena makanan, makhluk hidup menjelma, karena hujan tumbuhlah makanan, karena persembahan (yajña) turunlah hujan, dan yajña lahir karena kerja.

Dalam kenyataannya, kita bisa melihat sendiri, binatang hidup dari tumbuh-tumbuhan, manusia mendapatkan makanan dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dengan demikian jelaslah, tujuan Butha Yajña melestarikan lingkungan hidup, yaitu Panca Maha Butha dan sarwaprani. Upacara Butha Yajña pada tilem kasanga bertujuan memotivasi umat Hindu secara ritual untuk senantiasa melestarikan alam lingkungan.

Dalam lontar Eka Pratama dan Usana Bali disebutkan, Brahma berputra tiga orang yaitu: Sang Siwa, Sang Budha dan Sang Bujangga. Ketiga putra beliau ini diberi tugas untuk amrtista akasa, pawana, dan sarwaprani. Oleh karena itu, pada saat upacara Tawur Kesanga, upacara dipimpin oleh tiga pendeta yang disebut Tri Sadaka. Beliau menyucikan secara spiritual tiga alam ini: Bhur Loka, Bhuwah Loka dan Swah Loka. Sebelum dilaksanakan Tawur Kesanga, dilangsungkanlah upacara Melasti atau Melis. Tujuan upacara Melasti dijelaskan dalam lontar Sanghyang Aji Swa-mandala sebagai berikut:

*Anglukataken laraning jagat, paklesa letuhing bhuwana.*

Artinya: Melenyapkan penderitaan masyarakat, melepaskan kepapaan dan kekotoran alam.

Lontar Sundarigama menambahkan bahwa tujuan Melasti adalah:

*Amet sarining amerta kamandalu ring telenging sagara.*

Artinya: mengambil sari-sari air kehidupan (Amerta Ka-mandalu) di tengah-tengah samudra. Jadi tujuan Melasti adalah untuk menghilangkan segala kekotoran diri dan alam serta mengambil sari-sari kehidupan di tengah Samudra. Samudra adalah lambang lautan kehidupan yang penuh gelombang suka-duka. Dalam gelombang samudra kehidupan itulah, kita mencari sari-sari kehidupan dunia.

Pada tanggal satu sasih kadasa, dilaksanakanlah brata penyepian. Brata penyepian ini dijelaskan dalam lontar Sundarigama sebagai berikut:

*"....enjangnya nyepi amati geni, tan wenang sajadma anyambut karya sakalwirnya, ageni-geni saparanya tan wenang, kalinganya wenang sang wruh ring tattwa gelarakena semadi tama yoga ametitis kasunyatan."*

Artinya: "....besoknya, Nyepi, tidak menyalakan api, semua orang tidak boleh melakukan pekerjaan, berapi-api dan sejenisnya juga tak boleh, karenanya orang yang tahu hakikat agama melak-sanakan samadhi tapa yoga menuju kesucian."

Jadi, brata penyepian dilakukan dengan tidak menyalakan api dan sejenisnya, tidak bekerja terutama bagi umat kebanyakan. Sedangkan bagi mereka yang sudah tinggi rohaninya, melakukan yoga tapa dan samadhi. Parisada Hindu Dharma Indonesia telah mengembangkan menjadi catur brata penyepian untuk umat pada umumnya yaitu: amati geni, amati karya, amati lelungan dan amati lelangan. Inilah brata penyepian yang wajib dilakukan umat Hindu pada umumnya. Sedangkan bagi umat yang telah memasuki pendidikan dan latihan yang menjurus pada kerohanian, pada saat Nyepi seyogyannya melakukan tapa, yoga, samadhi. Tujuan utama brata penyepian adalah untuk menguasai diri, menuju kesucian hidup agar dapat melaksanakan dharma sebaik-baiknya menuju keseimbangan dharma, artha, kama dan moksha.

## **2. Hari Raya Nyepi dan Tahun Saka**

Jika kita perhatikan tujuan filosofis Hari Raya Nyepi, tetap mengandung arti dan makna yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Melestarikan alam sebagai tujuan utama upacara Tawur Kesanga tentunya merupakan tuntutan hidup masa kini dan yang akan datang. Bhuta Yajña (Tawur Kesanga) mempunyai arti dan makna untuk memotivasi umat Hindu secara ritual dan spiritual agar alam senantiasa menjadi sumber kehidupan.

Tawur Kesanga juga berarti melepaskan sifat-sifat serakah yang melekat pada diri manusia. Pengertian ini dilontarkan mengingat kata "tawur" berarti mengembalikan atau membayar. Sebagaimana kita ketahui, manusia selalu mengambil sumber-sumber alam untuk mempertahankan hidupnya. Perbuatan mengambil akan mengendap dalam jiwa atau dalam karma wasana. Perbuatan mengambil perlu dimbangi dengan perbuatan memberi, yaitu berupa persembahan dengan tulus ikhlas. Mengambil dan memberi perlu selalu dilakukan agar karmawasana dalam jiwa menjadi seimbang. Ini berarti Tawur Kesanga bermakna memotivasi ke-seimbangan jiwa. Nilai inilah tampaknya yang perlu ditanamkan dalam merayakan pergantian Tahun Saka

Menyimak sejarah lahirnya, dari merayakan Tahun Saka kita memperoleh suatu nilai kesadaran dan toleransi yang selalu dibutuhkan umat manusia di dunia ini, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Hindu dalam zaman modern seka-rang ini adalah seperti berenang di lautan perbedaan. Persamaan dan perbedaan merupakan kodrat. Persamaan dan perbedaan pada zaman modern ini tampak semakin eksis dan bukan merupakan sesuatu yang negatif. Persamaan dan perbedaan akan selalu positif apabila manusia dapat memberikan proporsi dengan akal dan budi yang sehat. Brata penyepian adalah untuk umat yang telah meng-khususkan diri dalam bidang kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Nyepi dapat dijangkau oleh seluruh umat Hindu dalam segala tingkatannya. Karena agama diturunkan ke dunia bukan untuk satu lapisan masyarakat tertentu.

## **3. Pelaksanaan Upacara**

Upacara Melasti dilakukan antara empat atau tiga hari sebelum Nyepi. Pelaksanaan upacara Melasti disebutkan dalam lontar Sundarigama seperti ini: "...manusa kabeh angaturaken prakerti ring prawatek dewata."

Di Bali umat Hindu melaksanakan upacara Melasti dengan mengusung pralingga atau pratima Ida Bhatara dan segala perlengkapannya dengan hati tulus ikhlas, tertib dan hidmat menuju samudra atau mata air lainnya yang dianggap suci. Upacara dilaksanakan dengan melakukan persembahyangan bersama menghadap laut. Setelah upacara Melasti usai dilakukan, pratima dan segala perlengkapannya diusung ke Balai Agung di Pura Desa. Sebelum Ngrupuk atau mabuu-buu, dilakukan nyejer dan selama itu umat melakukan persembahyangan.

Upacara Melasti ini jika diperhatikan identik dengan upacara Nagasankirtan di India. Dalam upacara Melasti, pratima yang merupakan lambang wahana Ida Bhatara, diusung keliling desa menuju laut dengan tujuan agar kesucian pratima itu dapat menyucikan desa. Sedang upacara Nagasankirtan di India, umat Hindu berkeliling desa, mengidungkan nama-nama Tuhan (Namas-maranam) untuk menyucikan desa yang dilaluinya.

Dalam rangkaian Nyepi di Bali, upacara yang dilakukan berda-sarkan wilayah adalah sebagai berikut: di ibukota provinsi dilaku-kan upacara tawur. Di tingkat kabupaten dilakukan upacara Panca Kelud. Di tingkat kecamatan dilakukan upacara Panca Sanak. Di tingkat desa dilakukan upacara Panca Sata. Dan di tingkat banjar dilakukan upacara Ekasata.

Sedangkan di masing-masing rumah tangga, upacara dilakukan di natar merajan (sanggah). Di situ umat menghaturkan segehan Panca Warna 9 tanding, segehan nasi sasah 100 tanding. Sedangkan di pintu masuk halaman rumah, dipancarkanlah sanggah cucuk (terbuat dari bambu) dan di situ umat menghaturkan banten daksina, ajuman, peras, dandanan, tumpeng ketan sesayut, penyeneng jangan-jangan serta perlengkapannya. Pada sanggah cucuk digantungkan ketipat kelan (ketupat 6 buah), sujang berisi arak tuak. Di bawah sanggah cucuk umat menghaturkan segehan agung asoroh, segehan manca warna 9 tanding dengan olahan ayam burumbun dan tetabuhan arak, berem, tuak dan air tawar.

Setelah usai menghaturkan pecaruan, semua anggota keluarga, kecuali yang belum tanggal gigi atau semasih bayi, melakukan upacara byakala prayascita dan natab sesayut pamyakala lara malaradan di halaman rumah.

Upacara Bhuta Yajña di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, dilaksanakan pada tengah hari sekitar pukul 11.00 - 12.00 (kala tepet). Sedangkan di tingkat desa, banjar dan rumah tangga dilaksanakan pada saat sandhyakala (sore hari). Upacara di tingkat rumah tangga, yaitu melakukan upacara mecaru. Setelah mecaru dilanjutkan dengan ngrupuk pada saat sandhyakala, lalu mengelilingi rumah membawa obor, menaburkan nasi tawur. Sedangkan untuk di tingkat desa dan banjar, umat mengelilingi wilayah desa atau banjar tiga kali dengan membawa obor dan alat bunyi-bunyian. Sejak tahun 1980-an, umat mengusung ogoh-ogoh yaitu patung raksasa. Ogoh-ogoh yang dibiayai dengan uang iuran warga itu kemudian dibakar. Pembakaran ogoh-ogoh ini meru-pakan lambang nyomia atau menetralsir Bhuta Kala, yaitu unsur-unsur kekuatan jahat. Ogoh-ogoh sebetulnya tidak memiliki hubungan langsung dengan upacara Hari Raya Nyepi. Patung yang dibuat dengan bam-bu, kertas, kain dan benda-benda yang sederhana itu merupakan kreativitas dan spontanitas masyarakat yang murni sebagai cetusan rasa semarak untuk memeriahkan upacara ngrupuk. Karena tidak ada hubungannya dengan Hari Raya Nyepi, maka jelaslah ogoh-ogoh itu tidak mutlak ada dalam upacara tersebut. Namun benda itu tetap boleh dibuat sebagai pelengkap kemeriahan upacara dan bentuknya agar disesuaikan, misalnya berupa raksasa yang melambangkan Bhuta Kala.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Sabtu, 9 Maret 2024

TEMPAT : D.A Tampuagon

KELOMPOK :

| No | NAMA              | ALAMAT    | TANDA TANGAN | KET |
|----|-------------------|-----------|--------------|-----|
| 1  | 1 Wayan Wirya     | Tampuagon | Ju           |     |
| 2  | 1 Made Murti      | Tampuagon | Mu           |     |
| 3  | 1 Gd Putu Werdana | Tampuagon | Zu           |     |
| 4  | 1 Ketut Diosa     | Tampuagon | lu           |     |
| 5  | 1 Mel Magonada    | }         | cu           |     |
| 6  | 1 Wayan Ryana     |           | fu           |     |
| 7  | 1 Dad Sudarta     |           | gu           |     |
| 8  | 1 Ketut Ariawan   |           | du           |     |
| 9  | 1 Km Artawan      |           | Ariane -     |     |
| 10 | 1 Gd Bacjar       |           | ht           |     |
| 11 | 1 kd Suarhita     |           | Ban          |     |
| 12 | 1 Dad Leka        |           | Sur          |     |
| 13 | 1 km Sariattawan  | Tampuagon | Sam          |     |
|    |                   |           |              |     |
|    |                   |           |              |     |
|    |                   |           |              |     |
|    |                   |           |              |     |
|    |                   |           |              |     |
|    |                   |           |              |     |

Mengetahui



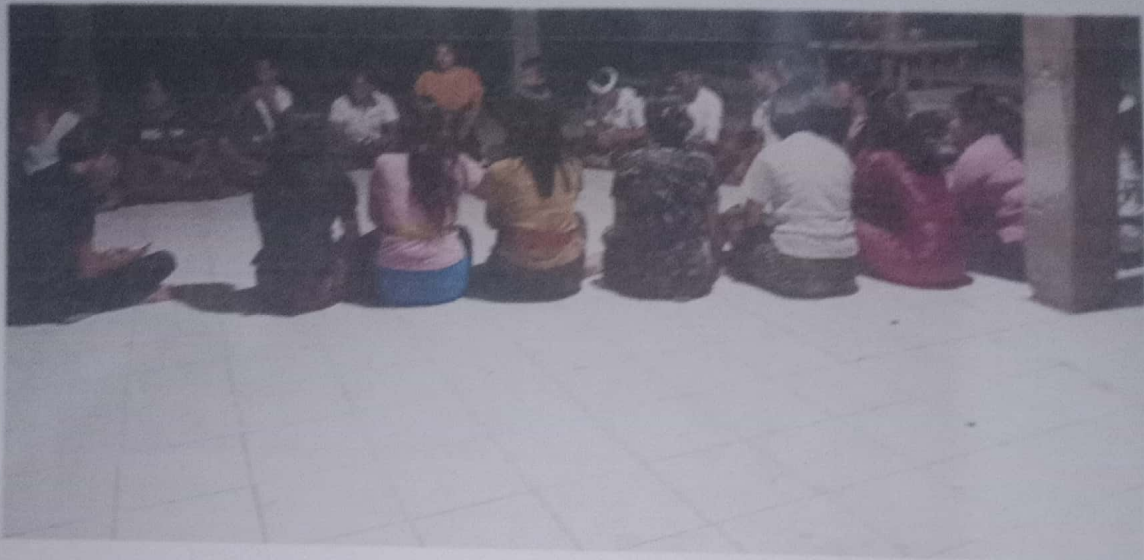
1 Gd Putu Werdana

Amlapura, 9 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN DENGAN MATERI  
CATUR BRATA PENYEPIAN, SABTU 9 MARET 2024



# DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 13 Maret 2024

TEMPAT : D.A Ujung Hyang

KELOMPOK :

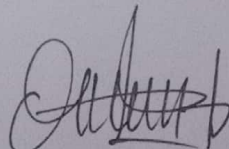
| No | NAMA                    | ALAMAT      | TANDA TANGAN | KET |
|----|-------------------------|-------------|--------------|-----|
| 1  | Ni Luh Astiti           | Ujung Hyang | Asti         |     |
| 2  | Ni Ketut Eli Yuliasih   | }           | Put          |     |
| 3  | IGst Ayu Iatri utami    |             | Jhy.         |     |
| 4  | Ni Kodok Juli Feriska F |             | Sut          |     |
| 5  | Ikem Darmayess          | Ujung Hyang | chot         |     |
| 6  | IGst Ayu Parni Dewi     | }           | Andu         |     |
| 7  | Mikem Frisna S          |             | Turba.       |     |
| 8  | Ni Kodok Eli Cakyan     |             | Hand         |     |
| 9  | Ni Ketut Eli Yuliasih   | Ujung Hyang | Put          |     |
| 10 | IGd Snackwica           | }           | Jhy          |     |
| 11 | IGusti Baya Wisni       |             | Oku          |     |
| 12 | Ni km Nita              |             | Put          |     |
| 13 | Iwayan Ardi             | Ujung Hyang | Put          |     |
|    |                         |             |              |     |
|    |                         |             |              |     |
|    |                         |             |              |     |
|    |                         |             |              |     |
|    |                         |             |              |     |
|    |                         |             |              |     |
|    |                         |             |              |     |

Mengetahui

  
I. Gusti N. Gurah Pande

Amlapura, 13 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG DENGAN MATERI  
CATUR BRATA PENYEPIAN , RABU 13 MARET 2024

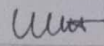
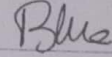
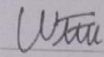
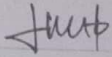
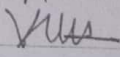
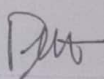
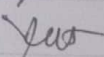
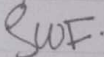


# DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2024

TEMPAT : IDA Susuan

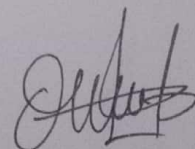
KELOMPOK :

| No | NAMA                   | ALAMAT | TANDA TANGAN                                                                          | KET |
|----|------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | Ni Luh Putu Ayu M      | Susuan |    |     |
| 2  | Ni Km Istyana Dewi     | Susuan |    |     |
| 3  | Ni Km Winda Suryani    | )      |    |     |
| 4  | Ni Putu Aulia Trisna D |        |    |     |
| 5  | Ni Kalek Yeri R        |        |    |     |
| 6  | Ni Wayan Sutikara Dewi |        |    |     |
| 7  | Ni Putu Oka Kiani      |        |    |     |
| 8  | I Putu Bagus Wionu     |        |    |     |
| 9  | I Gd PT Widana Putra   | Susuan |    |     |
| 10 | I kadek Junio          | Susuan |   |     |
| 11 | I kadek Abi Dirata     | Susuan |  |     |
| 12 | I kadek Wiratama       | Susuan |  |     |
| 13 | I Md Desiano           | Susuan |  |     |
| 14 | I Md Yana Alitya       | Susuan |  |     |
| 15 | I Ketut Swarjaga       | Susuan |  |     |
|    |                        |        |                                                                                       |     |
|    |                        |        |                                                                                       |     |

Mengetahui  
  
 I Ketut Tama

Amlapura, 16 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERICATUR  
BRATA PENYEPIAN , SABTU 16 MARET 2024



# DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Senin, 18 Maret 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

| No | NAMA                 | ALAMAT | TANDA TANGAN | KET |
|----|----------------------|--------|--------------|-----|
| 1  | 1 Myoman Agus        | Tumbu  | Adu          |     |
| 2  | 1 putu Eka Dyandra   | Tumbu  | Ru           |     |
| 3  | 1 putu Raeliya       | Tumbu  | Rendelitye   |     |
| 4  | 1 kakak Setiawan     | Tumbu  | Sun          |     |
| 5  | 1 made manik pradnya | Tumbu  | Amu          |     |
| 6  | 1 kakak bayu         | Tumbu  | Bayu         |     |
| 7  | Mi pt Mirmala        | Tumbu  | Numbu        |     |
| 8  | Mi kakak Anggreni    | )      | Alun         |     |
| 9  | Mi putu Febri        |        | Febri        |     |
| 10 | 1 kakak bayu         |        | Law.         |     |
| 11 | 1 kakak denis gang   |        | Dus          |     |
| 12 | Mi Luh Anggita       |        | Anegut       |     |
| 13 | Mi kakak Risma       | Tumbu  | Rus.         |     |
| 14 | Mi km Dostina        |        | Dut          |     |
| 15 | Mi km Eriec Indra    |        | Euro.        |     |
|    |                      |        |              |     |
|    |                      |        |              |     |
|    |                      |        |              |     |

Mengetahui



Made Tirta Yasa

Amlapura, 18 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

*[Handwritten signature]*

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERICATUR  
BRATA PENYEPIAN , SENIN 18 MARET 2024



## DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Kamis, 21 Maret 2024

TEMPAT : D.A Cyung Hyang

KELOMPOK :

| No | NAMA                 | ALAMAT      | TANDA TANGAN | KET |
|----|----------------------|-------------|--------------|-----|
| 1  | 1 ketut Dewi         | Ujung Hyang | Dewi         |     |
| 2  | 1 Komang Ayu         | Ujung Hyang | Ayu          |     |
| 3  | 1 wayan Ardi         |             | Ardi         |     |
| 4  | Mi Komang Mito       |             | Mito         |     |
| 5  | 1 Gd Suadika         |             | Suadika      |     |
| 6  | Mi ket Evi Yuli'asti |             | Yuli'asti    |     |
| 7  | Mi ket Eli Cobyoni   | Ujung Hyang | Cobyoni      |     |
| 8  | Mi km Trisna S.      |             | Trisna S.    |     |
| 9  | 1 Gst Ayu Darni Dewi |             | Darni Dewi   |     |
| 10 | 1 km Darma Yasa      |             | Darma Yasa   |     |
| 11 | Mi ket Jeli Ferislae |             | Ferislae     |     |
| 12 | Mi ketut Yulistion   | Ujung Hyang | Yulistion    |     |
| 13 | Mi Luh Astiti        |             | Astiti       |     |

Mengetahui



1 Gust Nurch pandle

Amlapura, 21 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

~~John L. ...~~

Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG DENGAN MATERI  
HARI RAYA SARASWATI, KAMIS 21 MARET 2024

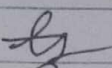
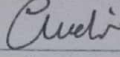
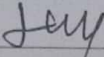
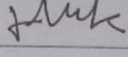
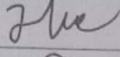
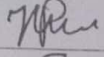
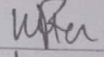
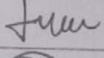
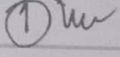
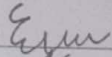


DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/TANGGAL : Senin, 22 Maret 2024

TEMPAT : I.D.A Susuan

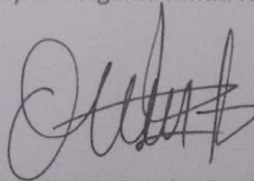
KELOMPOK :

| No | NAMA                    | ALAMAT | TANDA TANGAN                                                                          | KET |
|----|-------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | Iro mangku Rai          | Susuan |    |     |
| 2  | Iro istri Candri        | Susuan |    |     |
| 3  | Iro mangku Nym Suastika | Susuan |    |     |
| 4  | Iro mangku kerti        | Susuan |    |     |
| 5  | Iro mangku Sari         | Susuan |    |     |
| 6  | Iro mangku merta        | Susuan |    |     |
| 7  | Iro mangku km Rai       | Susuan |    |     |
| 8  | Iro mangku NGH Rai      | Susuan |    |     |
| 9  | Iro mangku Md Simpon    | Susuan |    |     |
| 10 | Iro mangku Md Sari      | Susuan |   |     |
| 11 | Iro mangku Wartiini     | Susuan |  |     |
| 12 | Iro mangku Nuya         | Susuan |  |     |
| 13 | Iro mangku wayan paret  | Susuan |  |     |
| 14 | Iro mangku GO Era       | Susuan |  |     |
| 15 | Iro mangku wayan kui    | Susuan |  |     |
|    |                         |        |                                                                                       |     |
|    |                         |        |                                                                                       |     |
|    |                         |        |                                                                                       |     |
|    |                         |        |                                                                                       |     |

Mengetahui  
  
 1/2etut Tama

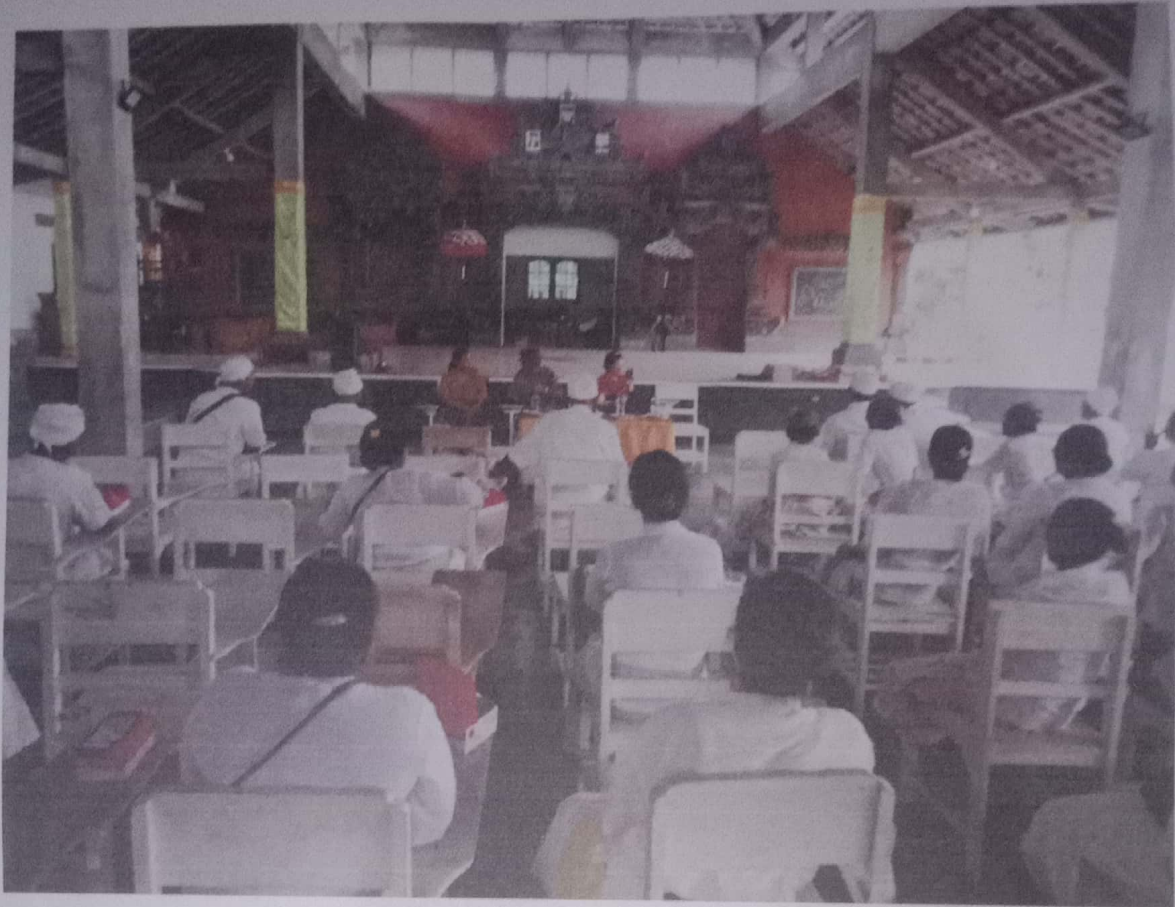
Amlapura 22 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI HARI  
RAYA SARASWATI, JUMAT 22 MARET 2024

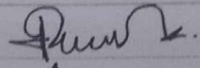
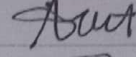
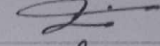
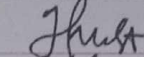
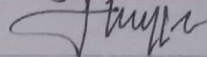
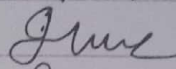
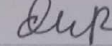
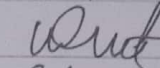
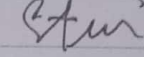
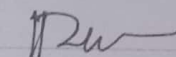
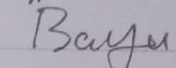
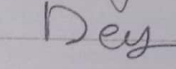
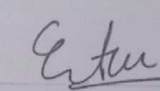
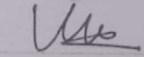
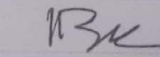


DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Minggu, 24 Maret 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

| No | NAMA                    | ALAMAT | TANDA TANGAN                                                                          | KET |
|----|-------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | I Made Tirta gara       | Tumbu  |     |     |
| 2  | I wayan Sugeng          | Tumbu  |     |     |
| 3  | Mi made Surtini         | Tumbu  |    |     |
| 4  | I cetut Surtana         | Tumbu  |    |     |
| 5  | I wayan Suteja          | Tumbu  |    |     |
| 6  | I km Gde Arya Eutha     | Tumbu  |    |     |
| 7  | Mi Nym Yeni Suastari R. | Tumbu  |    |     |
| 8  | Mi Cpt wayan trisuoyati | Tumbu  |    |     |
| 9  | I Made Suardana         | Tumbu  |    |     |
| 10 | Mi Kd Risma             | Tumbu  |   |     |
| 11 | I Kd Bayu               | Tumbu  |  |     |
| 12 | Mi km Destina           | Tumbu  |  |     |
| 13 | Mi km Erika             | Tumbu  |  |     |
| 14 | Mi Pt Mirmala           |        |  |     |
| 15 | I Kadek Bayu            |        |  |     |
|    |                         |        |                                                                                       |     |
|    |                         |        |                                                                                       |     |
|    |                         |        |                                                                                       |     |

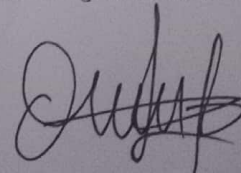
Mengetahui



I Made Tirta Yasa

Amlapura, 24 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Made Nia Puspita Dewi

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI HARI RAYA  
SARASWATI , MINGGU 24 MARET 2024



# DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Jumat, 29 Maret 2024

TEMPAT : D.A Tampuagon

KELOMPOK :

| No | NAMA                  | ALAMAT    | TANDA TANGAN | KET |
|----|-----------------------|-----------|--------------|-----|
| 1  | 1 km Sujana           | Tampuagon | Surya        |     |
| 2  | 1 Nyoman Laba         | Tampuagon | Luh          |     |
| 3  | 1 Wayan Wirya         | Tampuagon | Ju           |     |
| 4  | 1 Made Murti          | Tampuagon | Mu           |     |
| 5  | 1 Gd putu Wardana     | Tampuagon | Mu           |     |
| 6  | 1 Wayan Rujana        | — u —     | EW           |     |
| 7  | 1 Made Sudarta        | — u —     | Ju           |     |
| 8  | 1 Ket Ariawan         | — u —     | Ju           |     |
| 9  | 1 Icoman Artawan      | — u —     | Ju           |     |
| 10 | 1 Gd Bagian           | — u —     | Ju           |     |
| 11 | 1 Icd Swastika        | — u —     | Art          |     |
| 12 | 1 Md Ieka             | — u —     | Bau          |     |
| 13 | 1 Icomang Sariartawan | Tampuagon | Gute         |     |
|    |                       |           |              |     |
|    |                       |           |              |     |
|    |                       |           |              |     |
|    |                       |           |              |     |
|    |                       |           |              |     |
|    |                       |           |              |     |
|    |                       |           |              |     |

Mengetahui



1 Gede putu Wardana

Amlapura, 29 Maret 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

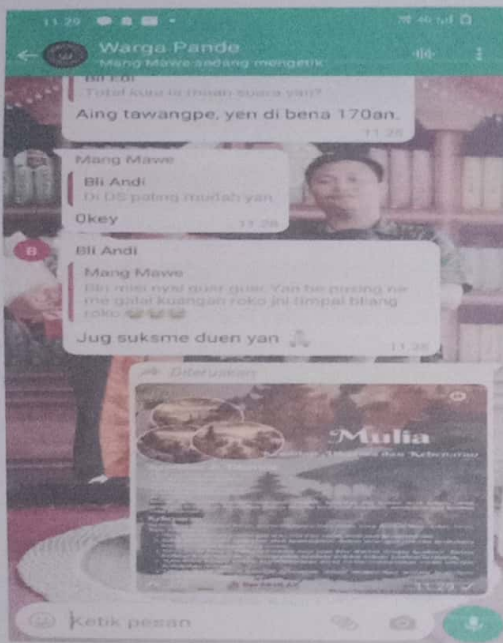
*[Signature]*

Ni Made Nia Puspita Dewi

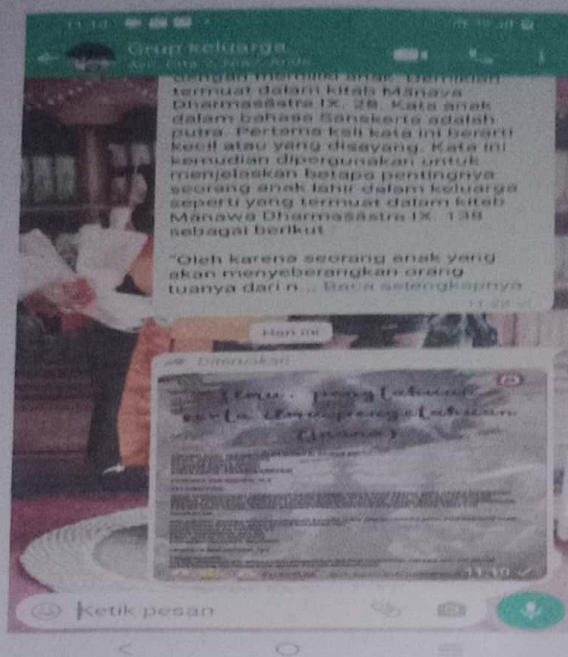
### Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Anak Saputra



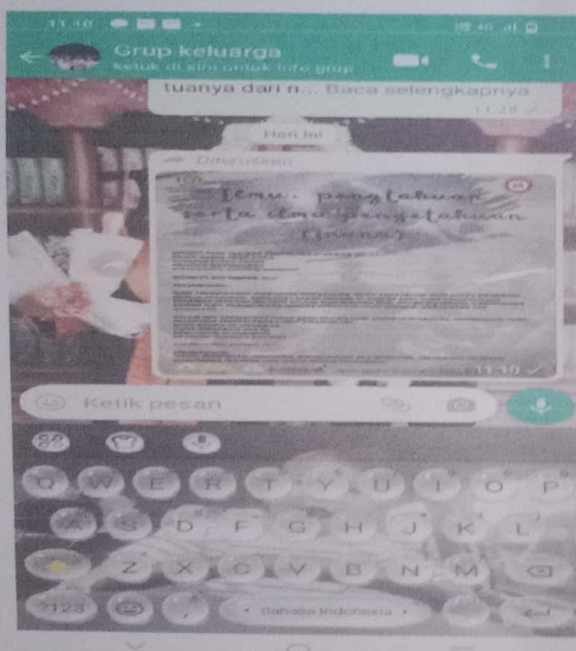
### Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Mulia Keadilan, Dharma dan Kebenaran



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan ( Jnana)



Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan ( Jnana)



DOKUMENTASI BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU KEGIATAN KONSULTASI PERORANGAN  
DENGAN MATERI MAKNA SEGEHAN



DOKUMENTASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU KEGIATAN KONSULTASI  
PERORANGAN DENGAN MATERI MAKNA CANANG

